

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai kesadaran akan nilai-nilai ketakwaan, moralitas yang tinggi, serta praktik pengamalan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis. Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah mendukung pertumbuhan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan memperkuat pemahaman serta penghayatan terhadap nilai-nilai Islam.¹

Umumnya, para guru mengajar dengan cara menyampaikan konsep, prinsip, dan hukum yang telah ada kepada siswa, yang sering disampaikan dalam bentuk ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami konsep-konsep tersebut secara menyeluruh. Oleh sebab itu guru perlu menerapkan model pembelajaran lainnya.

Menerapkan berbagai model pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki peran penting dalam kesuksesan guru dalam mengajar. Ada banyak model pembelajaran yang tersedia, salah satunya adalah model pembelajaran *numbered*

¹ Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

heads together. Model pembelajaran ini memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar yang efisien dan menyenangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru PAI sebaiknya memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar sendiri merupakan hasil dari upaya belajar yang dilakukan. Proses belajar sendiri merupakan perubahan positif dalam perilaku peserta didik yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, dimana melibatkan proses kognitif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kreativitas dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif, seperti *numbered heads together*.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, siswa akan diajak untuk bekerja sama secara sinergis, integral, dan kombinatoris dengan teman-temannya. Selain itu, mereka juga akan diajak untuk menghindari perilaku egois, individualis, dan kompetisi yang tidak sehat sejak dini, agar fokus pada kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau kelompok.² Dukungan pembelajaran kooperatif ini diharapkan memberikan dampak positif pada pembelajaran kelompok. Guru juga akan mendapat manfaat dengan memudahkan penyampaian materi tanpa perlu

² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran; Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), Cetak IV, 93.

mengeluarkan banyak energi.³ Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, salah satunya adalah *numbered heads together*. NHT, yang merupakan varian dari diskusi kelompok, dirancang untuk memastikan akuntabilitas individu dalam berpartisipasi. Tujuan utama dari NHT adalah memfasilitasi siswa untuk berbagi gagasan dan perspektif mereka secara aktif. Mempertimbangkan solusi yang paling sesuai adalah penting. Selain untuk memperkuat kerjasama di antara siswa, penerapan NHT juga dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran dan jenjang kelas.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif seperti *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam merancang instrumen pembelajaran serta menerapkan berbagai pendekatan atau model pembelajaran di sekolah. Dengan merujuk pada berbagai model dan pendekatan, guru dapat bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya akan menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT).

Salah satu pendekatan dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat digunakan untuk menangani masalah yang dihadapi adalah pendekatan kooperatif tipe NHT (*numbered heads together*) dengan menerapkan metode *blended learning*. Karakteristik utama dari pendekatan kooperatif tipe NHT adalah pemberian nomor pada setiap kepala kelompok peserta didik, yang menekankan diskusi antar teman

³ N. Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 97

sebayanya. Keunggulan dari pendekatan kooperatif tipe NHT termasuk adanya motivasi belajar yang tinggi, rasa tanggung jawab yang berkembang, dan kemampuan untuk menemukan konsep-konsep secara bersama-sama. Model ini mengikuti enam fase dalam pelaksanaannya, yang mencakup: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok belajar, 5) mengevaluasi, dan 6) memberikan penghargaan.

Salah satu cara yang efektif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan pendekatan kooperatif dianggap sebagai alat yang efektif untuk merangsang minat belajar dan mempengaruhi secara positif atmosfer kelas, yang pada gilirannya dapat mendorong pencapaian yang lebih baik dan juga memupuk motivasi sosial untuk membantu orang lain yang membutuhkan.⁴ Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling mendukung dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam belajar sehingga mereka memiliki kebebasan yang lebih besar dalam mengembangkan pemahaman mereka.⁵

Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang didapat oleh peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Menurut Nawawi yang dikutip oleh Edi

⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning (Metode, Struktur dan Model Penerapan)* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), 65.

⁵ Miftahul Huda, 32

Pranoto, prestasi belajar mencakup tingkat kesuksesan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran di sekolah, yang sering kali diukur melalui hasil tes pelajaran tersebut.⁶

Untuk mengevaluasi keberhasilan belajar, dapat digunakan empat pendekatan, yaitu: (a) perubahan dalam pola pikir peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, (b) perkembangan yang terjadi pada pengetahuan peserta didik, (c) variasi kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, dan (d) peningkatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan belajar dan pembelajaran merupakan aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pandangan para ahli tentang hasil belajar beragam. Secara umum, konsep tersebut menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran atau latihan, yang tercermin dalam perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Dalam konteks ini, hasil belajar merujuk pada tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kerangka ini, hasil belajar mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sebagai subyek dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan memiliki peran aktif dalam mengumpulkan sebanyak mungkin informasi selama pembelajaran. Peran

⁶ Edi Pranoto, *Model Discovery Learning Dan Problematika Hasil Belajar*, (NTB: Pusat Pengembangan Dan Penelitian Indonesia, 2023) hal 14

guru dalam proses ini adalah sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung agar siswa mencapai hasil yang optimal. Ketika melihat aktivitas di kelas, guru merupakan inti dari proses belajar mengajar. Guru diharapkan memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang efektif. Selain itu, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang mendorong aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan siswa sebagai subjek belajar. Salah satu tujuan dari berbagai model pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Ali, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI BP) di SMP Negeri 1 Balen, terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran PAI BP. Salah satunya adalah bahwa selama proses pembelajaran, guru cenderung hanya memberikan penjelasan materi kepada siswa yang kemudian disimak dan dicatat oleh siswa, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Selama proses pembelajaran, guru jarang menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa seringkali tidak fokus pada penjelasan guru dan terkadang melakukan aktivitas lainnya. Akibatnya, banyak siswa terlihat kurang antusias dan cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran, yang berpotensi mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.⁷

⁷ Wawancara dengan Bapak Ali, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balen.

Selama proses pembelajaran, beberapa guru mata pelajaran PAI cenderung tidak menggunakan beragam model pembelajaran, melainkan lebih condong kepada metode ceramah dan pembelajaran kelompok. Dalam metode ini, guru biasanya hanya memberikan penjelasan materi kepada siswa yang kemudian disimak oleh mereka. Selama pembelajaran kelompok, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 4-5 siswa, dan memberikan tugas berupa lembaran soal yang akan dipresentasikan di depan kelas pada minggu berikutnya. Namun, tidak semua siswa menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran kelompok, dan siswa yang tidak menyelesaikan tugas seringkali diminta membayar dengan uang. Guru memberikan tugas secara lisan kepada siswa. Akibatnya, banyak siswa yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas, yang dapat menyebabkan sikap malas-malasan.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Balen”**

⁸ Wawancara dengan Bapak Ali, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balen.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan implementasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada siswa SMP Negeri 1 Balen?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan implementasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada siswa SMP Negeri 1 Balen
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang meyakini kitab-kitab Allah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan bahwa menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* akan menghasilkan dampak positif bagi siswa, seperti

peningkatan hasil belajar, peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

- b. Bagi guru, pentingnya mempertimbangkan model pembelajaran *numbered heads together* dan korelasinya dengan hasil belajar adalah agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini akan membuat proses pembelajaran semakin menarik bagi siswa sehingga minat belajar mereka dapat ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, yang tercermin dari keberhasilan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- d. Bagi peneliti, selain sebagai langkah untuk mencapai gelar sarjana dan persiapan sebagai calon guru, diharapkan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai riset dalam ilmu pendidikan secara mendalam, serta memahami peran model pembelajaran *numbered heads together* dalam proses pembelajaran.

E. Hipotesis

- a. Hipotesis mayor

Ha : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ho : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Hipotesis minor

Ha₁ ; Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ha₂ : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ha₁ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ha₂ : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balen Tahun Pelajaran 2022/2023

F. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, serta struktur kelompoknya heterogen untuk menyelesaikan tugas akademik.⁹ Jadi model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar di mana terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuannya masing-masing untuk menyelesaikan tugas.

2. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) adalah merupakan teknik belajar mengajar kepala bernomor satu yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk mempertimbangkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹⁰ Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) merupakan teknik pembelajaran kepala bernomor yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar gagasan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa hasil

⁹ Ismun Ali, 2021, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Muhtadiin, vol. 7 no. 1 h. 250. Diakses melalui: <https://journal.an-nur.ac.id>.

¹⁰ Miftahul Huda, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal 112-113

belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹¹ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.¹²

Nana Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian	Kebaruan
1.	Penelitian dari shelvi febriani yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada mata pelajaran SKI di MTSN 1 Kota Bengkulu"	<p>a. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan penelitian kuantitatif</p> <p>b. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe</p>	Penelitian terdahulu yang di teliti mata pelajaran SKI	kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti akan meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 38

¹² Purwanto, (2014), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 4

¹³ Nana sudjana, (2013), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian	Kebaruan
		numbered heads together (NHT)		Pekerti di SMP Negeri 1 Balen
2.	Penelitian Indah Kurnia Bakti yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 5 Putri Betung Gayo Lues	a. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan penelitian Kuantitatif b. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT)	Tingkatan penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti di jenjang SD	
3.	Penelitian dari Zakiiyatun Nayyiroh yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan 01 Diponegoro Wuluhan”	a. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu menggunakan penelitian Kuantitatif b. Sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT)	Tingkatan penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu meneliti di jenjang SMK	

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terstruktur dan mudah dipahami, maka perlu sistematika pembahasan yang runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai hal yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu dalam proses penelitian. Bab ini terdiri dari dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan sistematika penelitian. Bab I berfungsi untuk mengungkap latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan.

Bab II adalah kajian teori. Pada bab ini membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas untuk nantinya membantu penelitian dalam memahami, mendalami serta menganalisis konteks masalah yang diteliti. Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Bab II ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan penguasaan teori-teori atau konsep yang relevan, serta kedudukan masalah penelitian dalam teori atau konsep yang digunakannya. Dalam bab II ini juga menjelaskan mengapa dan bagaimana teori atau konsep hasil penelitian terdahulu digunakan untuk peneliti.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Bab III dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki fungsi untuk menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab IV berfungsi menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah.

Menguraikan data hasil penelitian yang disajikan sesuai metode yang telah dijabarkan di dalam bab III dan berisi analisis dari hasil penelitian. Dan juga berfungsi untuk membahas dan menjabarkan mengenai paparan data dari penelitian dan hasil penelitian. Dan membahas jawaban dari masalah penelitian dan juga menafsirkan temuan penelitian yang dipadukan antara data lapangan dengan teori yang ada.

Bab V adalah penutup berisi kesimpulan dan implikasi penelitian. Dalam bab ini memuat kesimpulan dan hasil fokus penelitian yang telah dibahas dan saran dari peneliti.

Bab terakhir berisi daftar Pustaka dan daftar lampiran yang mendukung hasil penelitian



UNUGIRI